



WEBINAR

---

## Sosialisasi Panduan Evakuasi Tsunami di Masa COVID-19



---

**Prof. Reini Wirahadikusumah, Ph.D**

Institut Teknologi Bandung

5 Juni 2020





ITB mendukung upaya

“Merancang Gaya Hidup Baru berbasis Pengurangan Risiko Bencana”



1. Komitmen ITB menegakkan norma akademik dan **tridarma** perguruan tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) dengan mengikuti **protokol COVID-19**, untuk menjaga keselamatan dan kesehatan komunitas kampus.
2. Tertutupnya kampus ITB selama masa pandemi tidak menyurutkan kegiatan riset, bahkan menggerakkan ITB dalam berinovasi di masa darurat kesehatan masyarakat, menitikberatkan pada kerjasama antar disiplin, antar universitas dan antar institusi baik pemerintah, swasta maupun organisasi masyarakat dalam menawarkan **pemikiran, solusi sains dan teknologi serta kemasyarakatan**.
3. Komitmen ITB sebagai Perguruan Tinggi Tangguh Bencana (PTTB) sejak 2019, dimaksudkan agar Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana yang dihadapi, mampu pulih dan beraktifitas kembali dengan segera bila terdampak bencana serta mampu memberikan kemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun ketangguhan masyarakat dan bangsa.

*ITB memiliki Center for Infrastructure and Built Environment (CIBE), Pusat Penelitian Mitigasi Bencana (PPMB), PUI-PT Sains dan Teknologi Kegempaan (CEST) yang bersifat lintas disiplin antar Fakultas dan kolaboratif.*

*Keterlibatan ITB secara nasional dan internasional misalnya dalam Pemutakhiran Peta Sumber dan Bahaya Gempa Nasional 2017, SNI Bangunan dan Infrastruktur Tahan Gempa, Mikrozonasi, Pengembangan Panduan Tsunami, 10 Prinsip Pengurangan Risiko Bencana Water-Related Disaster di masa COVID-19, dsb*

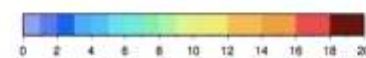
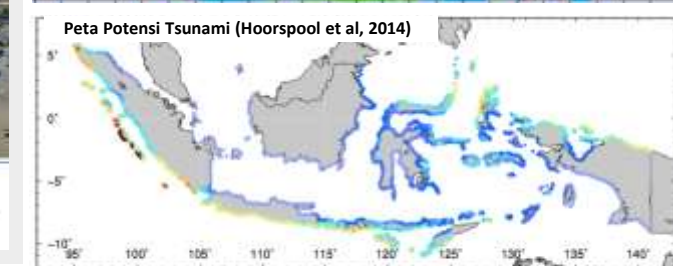
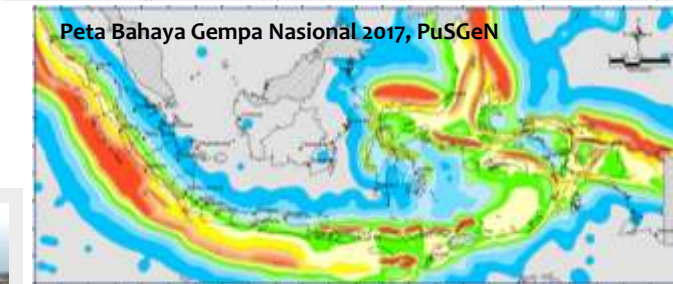
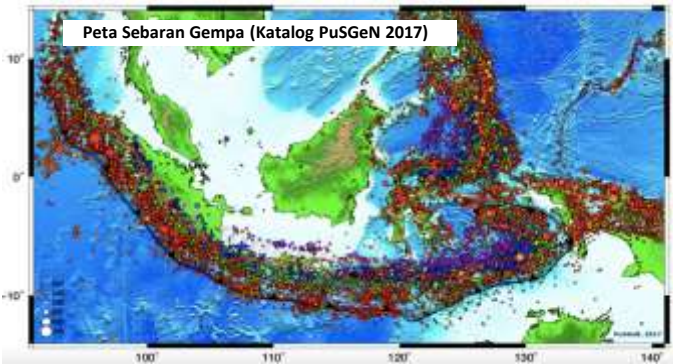




ITB mendukung upaya  
 “Merancang Gaya Hidup Baru berbasis Pengurangan Risiko Bencana”



4. **Gempa dan Tsunami dapat terjadi kapan saja**, walaupun masa pandemic, mengingat panjang jalur gempa dan tsunami di wilayah Indonesia dari Barat sampai Timur mencapai 9000 km, dengan 297 sesar aktif dan 16 segmen megathrust. Penetapan COVID-19 sebagai bencana nasional adalah yang ketiga kalinya, setelah Gempa-Tsunami Flores 1992 dan Gempa-Tsunami Aceh tahun 2004. Karena kita perlu **memperkuat kesiapan** kita secara **bersama-sama**.



Beberapa produk Buku Peta Gempa, SNI Bangunan dan Infrastruktur Tahan Gempa, serta Kajian Gempa Signifikan di Indonesia



ITB mendukung upaya  
 “Merancang Gaya Hidup Baru berbasis Pengurangan Risiko Bencana”



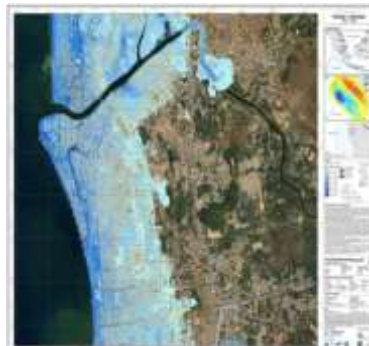
5. ITB telah lama terlibat dalam berbagai aktifitas Tridharma terkait tsunami, melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, baik dalam level local, nasional dan internasional, termasuk dalam penguatan pedoman dan perencanaan evakuasi



*Pedoman Evakuasi (Harkunti P.R.)*



*Buku Gempa Tsunami di Ambon & Mentawai*



*Peta Inundasi Kota Padang (H. Latief, dan Mentawai (N. R. Hanifa)*



*FGD SOP Sistem Peringatan Dini Tsunami (Harkunti P.R)*



*Peta Evakuasi partisipatif (Ekspedisi Destana Tsunami 2019)*



*Ekspedisi Destana Tsunami 2019*



ITB mendukung upaya

“Merancang Gaya Hidup Baru berbasis Pengurangan Risiko Bencana”



6. ITB saat ini dalam “**masa transisi**” yang digunakan untuk mempersiapkan diri untuk beraktivitas kembali secara bertahap sejalan dengan kemampuan dan kesiapan, yang menggunakan prinsip **adaptive reuse** pada fasilitas yang selama ini dimiliki ITB.

*Perilaku sehat akan menjadi kebiasaan baru yang juga dijalankan di kampus*

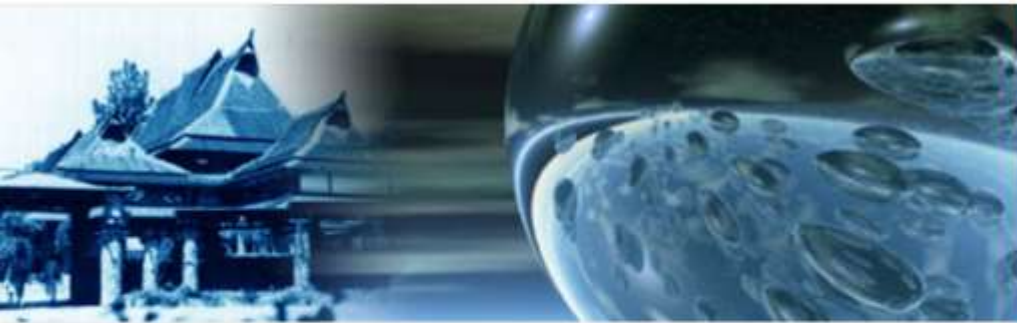
*Berkumpul di ruang tertutup akan dibatasi, kemudahan bergerak yang memungkinkan pengaturan jarak difasilitasi, lokasi berkumpul akan diatur kembali, akan ada kebersihan berkala, penghindaran penggunaan peralatan tertentu secara bersamaan.*

*Beberapa fasilitas kampus akan mengalami retrofitting, dan juga akan lebih banyak ruang terbuka digunakan untuk pertemuan, kantin atau tempat makan atau kantin bisa akan menjamah ruang selasar, atau tempat parkir yang dikonversikan sebagai kelas.*

*Sementara itu fasilitasi perangkat keras teknologi dan perangkat halus akan menjadi metode utama bagi interaksi antar sivitas akademika ITB.*

Prinsip ini dapat diterapkan pada tempat kerja lainnya, termasuk perlu diperhatikan pada saat evakuasi, dengan kontekstualisasi di tempat masing-masing

Ke depan, ITB tidak berharap penggunaan berbagai barang atau peralatan pribadi termasuk kendaraan, yang mengakibatkan kemacetan, kerumunan bahkan berdesak-desakan. Sebaliknya, kami berharap pertemuan pertama di kampus akan hangat, menyenangkan, disambut dan diekspresikan secara kreatif, inovatif dengan rasa aman.



Terima Kasih  
*rector@itb.ac.id*

